

Penggunaan Tata Bahasa Netizen Dikolom Komentar Instragram Yang Membicarakan Tentang Pemilu 2024

Siti Aisyah

Universitas Dr. Soetomo

Email: sitiiaisyah0532@gmail.com

Ferdy Brilliant Oktaviano

Universitas Dr. Soetomo

Email: ferdybii9@gmail.com

Nensy Megawati Simanjuntak

Universitas Dr. Soetomo

Email: nensymegawatisimanjuntak1989@gmail.com

Abstract This study aims to investigate the use of netizen grammar in the Instagram comment section discussing the 2024 Election issue, with a focus on language style, conversational patterns, and their impact on public opinion and the democratic process. Employing a qualitative approach, data for this research were collected through direct observation of netizen comments on Instagram. When netizens engage in communication about political issues like the 2024 Election, the grammar they use plays a crucial role in shaping how messages are conveyed and received. This study highlights several common grammar mistakes that may occur, such as spelling errors, improper punctuation usage, and the use of impolite language. For instance, the use of "hati2" instead of "hati-hati" and inconsistent capitalization in "Pak" when used in a context of respect. Analyzing these grammar errors not only aids in understanding how netizens communicate online but also demonstrates their potential impact on public opinion. For example, grammar mistakes can diminish the quality of the message conveyed and influence how it is perceived by readers. Through specific examples, such as errors in sentences expressing prayers for a candidate, this study illustrates how grammar mistakes can reduce communication effectiveness and lower the quality of online discussions. Furthermore, the research underscores the importance of consistency in using formal language in political contexts. Formal language not only reflects politeness in communication but also strengthens public trust in the messages conveyed. Therefore, by improving understanding and practice of correct grammar, it is hoped that online political discussions can become more productive, meaningful, and constructive. The benefits of this research also extend to identifying grammar errors that can affect perceptions of political figures or issues discussed in the context of the 2024 Election. By gaining a better understanding of the dynamics of political communication on social media, it is also possible to enhance public participation in the democratic process. Overall, this study seeks to provide insights into how netizen grammar in Instagram comment sections can influence interactions and public opinions on sensitive political issues. Thus, this research is relevant not only to academics in linguistics and communication but also to political practitioners and the general public seeking a deeper understanding of social media's role in shaping political perceptions and participation.

Keywords: Grammar, Netizens, Instagram Comments

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan tata bahasa netizen dalam kolom komentar Instagram yang membahas isu Pemilu 2024, dengan fokus pada gaya bahasa, pola percakapan, dan dampaknya terhadap opini publik serta proses demokrasi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi langsung terhadap kolom komentar netizen di Instagram. Ketika netizen berkomunikasi tentang isu politik seperti Pemilu 2024, tata bahasa yang digunakan menjadi krusial dalam mempengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima. Penelitian ini menyoroti beberapa kesalahan umum dalam penggunaan tata bahasa yang mungkin terjadi, seperti kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, serta penggunaan bahasa yang kurang sopan. Contohnya, penggunaan kata "hati2" yang seharusnya ditulis sebagai "hati-hati", serta penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten pada kata "Pak" dalam konteks penghormatan. Analisis terhadap kesalahan tata bahasa ini tidak hanya bermanfaat untuk memahami bagaimana netizen berkomunikasi secara online, tetapi juga untuk menunjukkan potensi dampaknya terhadap opini publik. Misalnya, kesalahan dalam tata bahasa dapat mereduksi kualitas pesan yang disampaikan dan dapat mempengaruhi cara pesan tersebut dipahami oleh pembaca. Dengan menggunakan contoh konkret seperti kesalahan dalam kalimat yang menyatakan doa untuk seorang calon, penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan tata bahasa dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan menurunkan kualitas diskusi online. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya konsistensi dalam

Received: Juni 29, 2024; Accepted: Juli 04, 2024; Published: September 30, 2024

* Siti Aisyah, sitiiaisyah0532@gmail.com

penggunaan bahasa formal dalam konteks politik. Penggunaan bahasa formal tidak hanya mencerminkan kesopanan dalam berkomunikasi, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, dengan memperbaiki pemahaman dan praktik tata bahasa yang benar, diharapkan diskusi politik online dapat menjadi lebih produktif, bermakna, dan membangun. Manfaat dari penelitian ini juga mencakup pengungkapan kesalahan tata bahasa yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap tokoh politik atau isu-isu yang dibahas dalam konteks Pemilu 2024. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika komunikasi politik di media sosial, diharapkan dapat ditingkatkan juga partisipasi publik dalam proses demokrasi. Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan tentang bagaimana tata bahasa netizen dalam kolom komentar Instagram dapat mempengaruhi interaksi dan opini publik terhadap isu politik yang sensitif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk akademisi dalam bidang linguistik dan komunikasi, tetapi juga bagi praktisi politik dan masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam tentang peran media sosial dalam membentuk persepsi dan partisipasi politik.

Kata Kunci : Tata Bahasa, Netizen, Komentar Instagram

PENDAHULUAN

Tata Bahasa Merupakan sistem aturan yang digunakan untuk membentuk kalimat yang baku dan benar suatu bahasa. Mencakup aturan mengenai tataletak kata, konstruksi kalimat, tata Bahasa, dan penggunaan tanda baca. Tata bahasa juga memiliki sifat khusus, yang sama halnya sifat dalam ilmu bahasa lain. Secara umum, tata bahasa memiliki sifat normatif atau umum. Artinya, di dalam tata bahasa tersusun atas adanya berbagai gejala bahasa yang secara umum dipakai dan digunakan dalam suatu masyarakat.

Kolom komentar media sosial akan selalu aktif dipenuhi oleh netizen untuk menglampiaskan pendapatnya. Rata-rata netizen selalu memberikan sebuah komentar ketika seseorang sedang menjadi pusat pemberitaan. Begitupula pemilih umum yang dilakukan pada bualan febuari tahun 2024. Banyak warganet yang kerap memberikan komentar mengenai pemilu diindonesia. Tidak sedikit pula yang membahas kekurangan setiap calon, sehingga menimbulkan komentar negatif yang cenderung kasar dan menyindir serta komentar positif yang berupa sebuah dukungan dan motivasi agar tidak mengulangi kesalahannya. Contohnya seperti komentar dari media sosial Instagram. Komentar negatif dan dukungan positif muncul di kolom komentar postigan setiap palsom

Instragram sebagai salah satu platfrom media social yang paling populer, tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi foto dan video, tetapi juga menjadi ruang publik virtual dimana percakapan tentang pemilu dan politik sering terjadi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana netizen menggunakan tata bahasa dalam komentar-komentar mereka diinstragram. Penggunaan tata Bahasa yang tepat dan efektive dapat memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima oleh audiens. Dalam konteks komentar politik diinstragram, penggunaan tata bahasa yang baik dapat meningkatkan kejelasan, keberagaman pendapat, dan kemampuan untuk berdiskusi dengan santun. Namun, penggunaan tata Bahasa yang buruk

atau kurang tepat juga dapat menyebabkan kebingungan, kesalahpahaman, atau bahkan konflik diantara netizen

Pada era reformasi, masa jabatan presiden kemudian mengalami amandemen dimana masa jabatan presiden adalah 5 (lima) tahun, dan dapat dipilih kembali pada jabatan yang sama hanya untuk satu kali masa jabatan atau dengan masa jabatan hanya dua periode. Dalam memilih presiden dan wakil presiden, masyarakat berpartisipasi langsung dalam pemilihan. Sebagaimana salah satu pilar pokok dalam setiap system. demokrasi adalah adanya mekanisme penyaluran pendapat rakyat secara berkala melalui pemilihan umum yang diadakan setiap 5 tahun. Pada pemilu 2024 tentunya akan menjadi momen penting di banyak negara di seluruh dunia. Pemilu tersebut mungkin akan mencerminkan dinamika politik, isu-isu yang mendesak, dan aspirasi rakyat pada saat itu. Setiap negara mungkin memiliki konteks dan tantangan uniknya tersendiri, mulai dari peraturan antar partai hingga masalah-masalah global seperti perubahan iklim, ekonomi, dan keamanan. Namun, pemilu tersebut juga akan memunculkan harapan akan perubahan dan pembaruan, serta menimbulkan diskusi yang mendalam tentang arah masa depan negara dan masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan tata bahasa netizen pada kolom komentar diinstragram mempengaruhi persepsi dan interaksi mereka terhadap isu pemilu 2024. hanya bisa mencakup analisis terhadap gaya bahasa, pola percakapan, dan dampaknya terhadap opini public dan politik. Melalui penelitian ini, kita lebih memahami dinamika komunikasi politik di dunia maya dan potensi dampaknya terhadap persepsi public dan proses demokrasi. Penelitian ini menyelidiki komentar netizen pada kolom komentar instagram yang membicarakan tentang pemilu 2024 penelitian ini menyelidiki tata Bahasa dalam kolom komentar pemilu 2024 yang dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana Bahasa digunakan secara online dalam konteks politik yang sensitive dan bisa membantu memahami pola komunikasi dan dampaknya opini public serta memperbaiki cara kita berinteraksi secara online dalam konteks politik. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan teknik wawancara secara langsung terhadap kolom komentar netizen diinstragram

KAJIAN TEORI

Penggunaan tata Bahasa netizen di kolom komentar Instagram yang membicarakan tentang pemilu 2024 yang dapat mencerminkan beberapa pola dan kecenderungan yang menarik. Berikut adalah beberapa kajian teori yang mungkin relevan:

1. Slang dan singkatan

Netizen cenderung menggunakan slang dan singkatan yang lebih informal dan cepat dipahami oleh sesama pengguna media social. Misalnya, "Pemilu 24" atau "Pilpres 24".

2. Emosi dan Reaksi

Komentar netizen sering kali mencerminkan emosi dan reaksi yang kuat terhadap topik yang dibicarakan. Dalam konteks pemilu, komentar bisa mencakup rasa antusiasme, kekecewaan, atau ketidakpuasan terhadap hasil atau kandidat tertentu.

3. Polarisasi dan Kontroversi

Diskusi tentang pemilu sering kali memicu pendapat dan polarisasi di antara netizen. Komentar bisa sangat beragam, mulai dari dukungan yang keras terhadap satu kandidat atau partai, hingga kritik tajam terhadap kebijakan atau pemimpin tertentu.

4. Memes dan Gambar Lucu

Netizen sering menggunakan gambar lucu, meme, atau emoji untuk menyampaikan pesan atau emoji untuk menyampaikan pesan atau reaksi mereka terhadap topik pemilu. Hal ini dapat menambah dimensi kreatif dan humor pada diskusi, namun juga bisa memperdalam polarisasi.

5. Bahasa Non-verbal

Selain kata-kata netizen juga menggunakan symbol dan tanda baca secara kreatif untuk menyampaikan nuansa emosi dan sikap terhadap topik yang dibahas. Misalnya, penggunaan tanda seru ganda (!!) untuk menunjukkan kegembiraan atau keterkejutan yang besar.

Dengan demikian, penggunaan tata Bahasa netizen di kolom komentar Instagram tentang pemilu 2024 mencerminkan dinamika yang kompleks dari interaksi social, emosi, dan budaya dalam lingkungan digital.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah prosedur atau cara yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian terkait suatu masalah. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan meneliti suatu objek yang alamiah dimana yang jadi instrument utamanya adalah peneliti. dalam Teknik pengumpulan data Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan cara berinteraksi langsung dengan responden guna untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai subjek pada penelitian. Dalam melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap komentar netizen di instagram bagaimana cara mereka

berkomunikasi terhadap konten Instagram . Observasi ini dilakukan dalam situasi nyata. Wawancara Peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan wawasan tentang pemahaman, pengalaman, dan praktik kesopanan berbahasa mereka. Wawancara dilakukan terstruktur, semi-terstruktur, atau tak terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam situasi komunikasi di kolom komentar Instagram yang membahas Pemilu 2024, netizen mungkin akan menunjukkan kesopanan bahasa dengan cara yang khas bagi lingkungan daring. Mereka bisa menggunakan singkatan atau slang yang umum digunakan dalam komunikasi online, tetapi tetap memperhatikan kebijakan kesopanan dan menghindari penggunaan kata-kata kasar atau merendahkan. Para pemain mungkin akan berbagi pandangan mereka tentang calon atau partai politik dengan menggunakan istilah yang lebih santai dan berbobot, seperti "Saweran" untuk menyatakan dukungan finansial atau "Kubu Merah" dan "Kubu Biru" untuk merujuk pada pihak yang bersaing. Keselarasan kesopanan dalam bahasa dalam konteks ini tetap penting untuk memastikan diskusi tetap berjalan secara positif dan membangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi mengenai komen netizen dalam laman postingan. Peneliti melakukan penelitian di Instagram. Dengan total 5 komen netizen di laman postingan, responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah netizen yang aktif dalam bermain Instagram yang ikut mengomentari kedua postingan. Di bawah ini terdapat hasil dari observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap netizen yang aktif bermain Instagram.

Tata Bahasa merupakan tata bahasa merupakan sistem aturan atau struktur yang digunakan dalam suatu bahasa untuk membentuk kalimat yang gramatikal dan bermakna. Tata bahasa mencakup berbagai aspek, termasuk sintaksis (aturan pengaturan kata dalam kalimat), morfologi (struktur internal kata), dan fonologi (aturan pengucapan). Ini mencakup aturan tentang bagaimana kata-kata diatur, bagaimana kata-kata mengalami perubahan bentuk (seperti pembentukan kata turunan, pembentukan kata majemuk, atau konjugasi kata kerja), dan bagaimana suara-suaranya diucapkan dan diakui. Dengan mengikuti tata bahasa, penutur bahasa dapat menghasilkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan norma-norma linguistik bahasa tersebut. Selain itu, tata bahasa juga membantu dalam pemahaman dan interpretasi bahasa oleh penutur asing dan dalam proses pembelajaran bahasa.

Penggunaan Tata Bahasa Netizen Dikolom Komentar Instagram Yang Membicarakan Tentang Pemilu 2024





Berikut merupakan tatabahas nettijen pada kolom komentar pemilu 2024

NO	Komentar Netijen	Kesalahan Tata Bahasa
1	WALAUPUN SAYA BUKAN PENDUKUNG PRABOWO DI 2024 INI,TAPI SAYA DO'AKAN BAPAK AMANAH MEMIPIN NEGERI INI	Kesalahan tata bahasa dalam kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata "DO'AKAN". Kata yang benar seharusnya adalah "mendoakan". Jadi kalimat yang benar adalah: "WALAUPUN SAYA BUKAN PENDUKUNG PAK PRABOWO DI 2024 INI, TAPI SAYA MENDOAKAN AGAR BAPAK AMANAH MEMIMPIN NEGERI INI."
2	Kedepannya lebih hati2 pak dalam memilih teman	Kesalahan tata bahasa pada kalimat tersebut adalah penggunaan kata "hati2". Seharusnya kata tersebut ditulis sebagai "hati-hati" untuk memenuhi aturan ejaan yang benar. Jadi kalimat yang benar adalah: "Kedepannya lebih hati-hati pak dalam memilih teman."
3	Terus merawat Indonesia dengan cara yang kita mampu pak,Bangga pernah berjuang bersamamu	Kesalahan tata bahasa yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah penggunaan kata "pak" yang seharusnya diganti dengan "Pak" (huruf P kapital) karena merupakan penghormatan kepada orang yang diucapkan.

		Selain itu, penulisan "Bangga pernah berjuang bersamamu" sebaiknya diganti menjadi "Bangga pernah berjuang bersama Anda" untuk menjaga konsistensi dalam penggunaan bahasa formal.
--	--	--

Dari hasil dari kesalahan tata Bahasa tersebut dijelaskan bahwa Dalam kalimat "WALAUPUN SAYA BUKAN PENDUKUNG PAK PRABOWO DI 2024 INI, TAPI SAYA DO'AKAN AGAR BAPAK AMANAH MEMIMPIN NEGERI INI", terdapat kesalahan dalam penggunaan kata kerja "do'akan". Kata "do'akan" sebenarnya tidak tepat digunakan dalam kalimat tersebut karena tidak sesuai dengan tata bahasa yang benar. Kata "do'akan" merupakan bentuk imperatif dari kata kerja "doa", yang secara gramatikal digunakan untuk meminta seseorang untuk mendoakan sesuatu. Namun, dalam kalimat tersebut, Anda ingin menyatakan bahwa Anda sendiri yang melakukan doa, bukan meminta orang lain untuk melakukannya. Dalam konteks ini, bentuk yang lebih tepat adalah menggunakan kata kerja "mendoakan", yang menunjukkan bahwa Anda sendiri yang melakukan aksi doa. Sehingga, kalimat yang benar adalah: "WALAUPUN SAYA BUKAN PENDUKUNG PAK PRABOWO DI 2024 INI, TAPI SAYA MENDOAKAN AGAR BAPAK AMANAH MEMIMPIN NEGERI INI." Dengan menggunakan kata kerja "mendoakan", kalimat menjadi lebih gramatikal dan sesuai dengan struktur bahasa yang benar. Penggunaan kata "hati2" merupakan salah penulisan yang melanggar aturan tata bahasa bahasa Indonesia. Dalam aturan ejaan yang benar, ketika kita ingin menyatakan "hati-hati", kita harus memisahkan kedua kata tersebut dengan tanda hubung (-). Ini sesuai dengan pedoman yang diatur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan kaidah tata bahasa yang umum diterapkan. Dengan menggunakan "hati-hati" daripada "hati2", kita memastikan bahwa tulisan tersebut mengikuti aturan ejaan yang benar dan menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Jadi, dalam kalimat "Kedepannya lebih hati-hati pak dalam memilih teman.", penggunaan "hati-hati" merupakan bentuk yang sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku. Penggunaan "Pak" dengan huruf kapital: Dalam bahasa Indonesia, penggunaan huruf kapital pada kata "Pak" digunakan untuk menunjukkan penghormatan kepada orang yang disebutkan. Ini adalah bagian dari etika dan tata krama dalam berbicara atau menulis dalam bahasa Indonesia. Ketika kita merujuk kepada seseorang dengan menggunakan kata "Pak" di depan namanya, seperti "Pak Prabowo" atau hanya "Pak" saja sebagai pengganti nama, huruf "P" pada "Pak" seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital. Dengan menggunakan huruf kapital, kita menunjukkan

penghargaan dan penghormatan yang sesuai kepada orang yang disebutkan. Konsistensi dalam penggunaan bahasa formal: Dalam konteks kalimat tersebut, kata "bersamamu" lebih informal karena menggunakan kata ganti "mu" yang cenderung lebih akrab. Namun, untuk menjaga konsistensi dalam penggunaan bahasa formal, lebih baik menggunakan kata "Anda" yang menunjukkan kesopanan dan penghormatan kepada lawan bicara. Dengan mengganti "bersamamu" menjadi "bersama Anda", kalimat tersebut menjadi lebih konsisten dengan gaya bahasa formal dan menunjukkan sikap yang sopan. Dengan melakukan perubahan tersebut, kalimat menjadi lebih sesuai dengan norma-norma tata bahasa dan kesopanan dalam penggunaan bahasa formal, sehingga pesan yang ingin disampaikan akan lebih tepat dan efektif.

KESIMPULAN

Kesalahan penggunaan tata bahasa dalam kolom komentar Instagram yang berbau politik merupakan masalah yang merugikan karena dapat mengurangi kualitas diskusi online dan merusak citra pengguna. Dalam artikel ini, kita telah membahas beberapa contoh kesalahan umum seperti ejaan yang salah, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan bahasa yang kurang sopan. Dengan menekankan pentingnya tata bahasa yang baik, kita dapat mendorong pembaca untuk lebih memperhatikan cara mereka berkomunikasi dalam ranah politik di media sosial. Melalui pemahaman dan penggunaan tata bahasa yang benar, diharapkan diskusi politik di platform online dapat menjadi lebih produktif, bermakna, dan membangun. pentingnya kesalahan tata bahasa dalam kolom komentar Instagram yang bersifat politik. Menggunakan bahasa yang baik dan benar di media sosial menjadi kunci untuk menjaga kualitas diskusi online serta reputasi pengguna. Sejumlah kesalahan umum seperti ejaan yang salah, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan bahasa yang kurang sopan disorot sebagai masalah utama. Dengan menyoroti kesalahan-kesalahan tersebut, artikel ini berusaha mendorong kesadaran akan pentingnya tata bahasa yang baik dalam berkomunikasi di ranah politik online. Penekanan ini diharapkan dapat memotivasi pembaca untuk lebih memperhatikan cara mereka mengekspresikan pendapat dan berinteraksi di platform media sosial, khususnya dalam konteks politik. Melalui pemahaman dan praktik tata bahasa yang benar, diharapkan diskusi politik online dapat menjadi lebih produktif, bermakna, dan membangun. Ini bukan hanya akan meningkatkan kualitas diskusi secara keseluruhan, tetapi juga akan membantu menjaga citra pengguna dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap partisipasi politik di media sosial. Dengan demikian, artikel ini mengajak pembaca untuk

menjadi agen perubahan dalam meningkatkan budaya berkomunikasi yang positif di dunia digital.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, Maka peneliti menyarankan mengenai Saran untuk Penggunaan tatabahasa netizen dikolom komentar instagram yang membicarakan pemilu 2024

- a) Saran untuk netizen semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan untuk lebih memperhatikan tata berbahasa dalam mengomentari postingan orang lain
- b) Saran peneliti bagi para selebgram yang aktif bermain instagram, semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan tatabahasa dan dapat memberikan wawasan bagi para selebgram untuk lebih memperhatikan bahasanya mengomentari postingan orang.
- c) Saran untuk peneliti selanjutnya semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, F., Sinaga, M., & Zuhafizh. (2024). Gaya Bahasa Sindiran dalam komentar Akun Instagram dalam komentar Akun Instagram Sabyan Gambus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2103-2108.
- Fauzah, N., Herdiana, & Hidayatullah, A. (2024). Variasi Bahasa Gaul Netizen di Kolom Komentar Akun Instagram Artis Konversial. *Jurnal Diksatrasia*, 8(1), 214.
- Gerbang Penelitian. (n.d.). Penggunaan Media Sarkasme Netizen di Media Sosial. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/3758222559_Penggunaan_Bahasa_Sarkasme_Netizen_di_Media_Sosial
- Nugroho, D. P. (n.d.). Etika Bermedia Sosial. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Diambil dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14086/Etika-Bermedia-Sosial.html>
- Unpas.ac.id. (n.d.). Hari Media Sosial Nasional dan Mirisnya Sikap Netizen Indonesia. Diambil dari <https://www.unpas.ac.id/hari-media-sosial-nasional-dan-mirisnya-sikap-netizen-indonesia>